
WACANA PARIWISATA BALI DALAM PUSARAN PANDEMI COVID-19

I Dewa Gede Kusuma

Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta Denpasar

email: dewakusuma44@yahoo.com

Abstrak - Masyarakat Bali masih mengandalkan ekonomi di sektor pariwisata, tentu saja ini dapat menjadi masalah besar. Sebab, selama pandemi Covid-19 kalangan para tamu mancanegara belum semua diizinkan negaranya berkunjung ke negara lain, khususnya Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga teori, yaitu Teori Kuasa dan Pengetahuan dari Michel Foucault, Teori Dekonstruksi Jacques Derrida, dan Teori Hegemoni Antonio Gramsci. Derasnya pusaran pandemi Covid-19 berdampak pada industri pariwisata, pertanian, sektor makro dan mikro lainnya di Bali. Beragam keindahan dari objek wisata yang biasa dikunjungi tamu mengalami masa redup. Situasi ini kemudian menjadi wacana pariwisata yang menarik untuk dikaji.

Publik Bali yang ramai hingar bingar tamu mancanegara, berbelok haluan mulai menyepi. Akan tetapi, situasi pandemi akan berakhir, mesti tak pasti tentu saja warga Bali memiliki cara tersendiri. Banyak di antaranya berdagang makanan dan aneka usaha mandiri lainnya.

Dampak dari pandemi Covid-19 menutup hotel atau restoran, pemutusan atau merumahkan tenaga kerja, dan akhirnya bermuara pada ekonomi masyarakat. Situasi inilah yang digali di luar gemilau pariwisata, bahwa kebutuhan lapangan kerja baru, ketahanan pangan, serta akses pendidikan diperlukan oleh masyarakat Bali dibalik persoalan pandemi.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pariwisata, dan Ekonomi

Abstract - Balinese people still depend on economy on tourism sector. This could become big problems because during Covid-19 pandemic, tourists are still not allowed to visit other countries, especially Indonesia.

This research used three theories, namely Michel Foucault's Power and Knowledge Theory, Jacques Derrida's Deconstruction Theory, and Antonio Gramsci's Hegemony Theory. The big swirl of the Covid-19 pandemic gave impacts to the tourism industry, agriculture, and other macro and micro sectors in Bali. Many tourism attractions experienced a decrease. This situation became a tourism discourse that was very interesting to be studied.

The Bali public which was very crowded with tourists has turned into a silent place. However, this pandemic would end although they are not sure when, but the people in Bali have their own way to survive. Many of them sell food and do other business.

The effect of the Covid-19 pandemic closes many hotels and restaurants, work termination and finally, this leads to the people's economy. This situation is explored deeper outside the shining tourism, that the needs of new jobs, food security, and education access are needed by the Balinese behind the pandemic problems.

Keywords: Covid-19 pandemic, tourism, culture, and economy

1. Pendahuluan

Pemprov Bali telah membuka akses pariwisata domestiknya pada 31 Juli 2020, dengan harapan mulai ada kunjungan tamu-tamu melancong ke Bali, meski di lapangan banyak hotel atau objek pariwisata yang merumahkan karyawannya. Namun, rasa optimisme untuk kebangkitan pariwisata mulai tumbuh di Bali.

Sektor pariwisata ini paling nyata terdampak di balik pandemi Covid-19. Peneliti tertarik mengamati di lapangan, khususnya Daya Tarik Wisata (DTW) di wilayah pariwisata Kuta, Badung. Jenis usaha pariwisata hotel banyak yang tutup. Pasca Presiden Joko Widodo didampingi Menteri Terawan Agus Putranto, mengumumkan ada kasus pertama corona di In-

donesia, di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin 2 Maret 2020 lalu. Dua warga negara Indonesia (WNI) diketahui sempat melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Berikutnya, warga Jepang tersebut terdeteksi virus corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Hal tersebut diungkapkan Presiden Joko Widodo sebagai berikut:

Orang Jepang ke Indonesia bertamu siapa, ditelusuri dan ketemu. Ternyata orang yang terkena virus coronaberhubungan dengan dua orang, ibu 64 tahun dan juga putrinya 31 tahun (*Kompas.com*, 2020)

Dua WNI telah terjangkit virus corona dan saat itu pula Presiden Jokowi meminta masyarakat serius dan ketat mengikuti protokol kesehatan. Dampak atas kegelisahan pandemi ini perlahan mulai muncul di Bali dan menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat. Pasalnya ketika munculnya kasus virus corona di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, setiap warga negara telah cepat memperoleh informasi yang tersebar di media massa.

Sebagai daerah pariwisata, Pemprov Bali pun mulai memacu kewaspadaan dini dengan himbauan informasi tentang protokol kesehatan, meningkatkan imunitas tubuh, dan menjaga jarak. Masyarakat bersama-sama wisatawan domestik dan juga mancanegara mulai banyak yang mengenakan masker, saat itu pula banyak wisatawan asing yang turut kembali pulang ke negara asalnya. Perlahan-lahan masyarakat Bali juga mulai akrab mendengar istilah-istilah baru semisal PCR (Polymerase Chain Reaction) Swab Test, Rapid Test, Swab Test, New Normal, Protokol Kesehatan, dan sebagainya.

Pariwisata Bali yang banyak memdayakan tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi, geliat sektor pariwisatanya mendadak menurun. Munculnya Covid-19 berdampak langsung ke warga masyarakat Bali. Promosi destinasi pariwisata perlahan mulai terhenti, program wisata, revitalisasi fasilitas pariwisata, hingga akselerasi sektor-sektor wisata daerah seketika redup.

Pemprov Bali berupaya agar masyar-

akatnya tetap bisa produktif di tengah Covid-19 dengan menciptakan wisata yang bersih dan sesuai standar protokol kesehatan. Dari itu, usaha untuk pemulihan pariwisata seperti sediakala adalah tujuan pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru. DTW yang ada di Bali, gencar terus dipromosikan dengan harapan dapat kembali dikunjungi wisatawan.

2. Kajian Pustaka

Pulau Bali sebagai “surga pariwisata” tiada henti digempur oleh persoalan mulai dari Bom Bali I dan II, erupsi Gunung Agung, hingga kini yang terbaru Covid-19. Tidak hanya di Bali, tetapi di sejumlah wilayah di tanah air ada kasus Covid-19. Hal itu membuat ekonomi dan sektor-sektor pekerjaan mikro atau makro menjadi lesu. Masyarakat Bali kini mencari peluang demi mendapat penghasilan baru.

Menurut Michel Picard dalam buku Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata memaparkan langkah awal pariwisata Nusantara dimulai tahun 1908, saat jatuhnya raja Bali terakhir di hadapan tentara kolonial Belanda. Pada tahun itu, perwakilan berbagai bank, asuransi, perkeretaapian, serta maskapai pelayaran di antaranya perusahaan KPM atau maskapai pelayaran kerajaan, yang menikmati posisi monopoli jalur pelayaran antar pulau Hindia Belanda, yaitu Vereeniging Toeristemerkeer in Nederlandsch Indie. Asosiasi yang disubsidi oleh pemerintah kolonial tersebut pada tahun itu juga membuka suatu Official Tourist Bureau, yang bertugas merintis kerjasama dengan para biro perjalanan terbesar pada zaman itu serta membuka kantor perwakilan di seluruh Jawa, ruang gerak Biro Pariwisata tersebut sejak tahun 1914 berkembang hingga ke Bali yang dijuluki dalam brosur-brosurnya sebagai “Mutiar Kepulauan Nusa Tenggara” (Picturesque Dutch East Indies, 1925) (Picard, 2006 : 30-31). Kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah dinanti untuk memberi suatu pengaruh terhadap para masyarakat di tingkat bawah, bahkan bilamana kerjasama antar negara hadir untuk dapat saling membantu pariwisata di tengah pandemi, tentu ini akan bisa dilihat dari kebijakan yang akan di-

ambil pihak pemerintah.

Kajian penelitian yang terkait Covid-19 sebelumnya dilakukan oleh Silpa Hanoatubun dari Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul jurnal; Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan mengkaji perekonomian Indonesia di tengah persoalan Covid-19 yang ada di Indonesia. Persamaan penelitian adalah mengkaji tentang isu Covid-19 yang berkembang di masyarakat, perbedaan penelitiannya peneliti lebih mengkaji pada wacana kepariwisataan yang ada di wilayah Kuta, Badung, Bali di dalam pusran Covid-19.

Fokus penelitian yang dikaji mengenai dampak kepariwisataan selama pandemi Covid-19 yang mana sangat jelas mempengaruhi tatanan kehidupan ekonomi masyarakat luas. Melalui potensi-potensi pariwisata yang dimiliki, Bali belumlah mampu berbuat lebih jauh tanpa adanya tamu yang datang berkunjung. Sebab, roda perekonomian tentu saja harus tetap berputar. Kebijakan Pemprov Bali diharapkan dapat memberi lebih rasa optimisme bagi masyarakat pelaku pariwisata.

3. Metode dan Teori

Potensi pariwisata membantu ekonomi masyarakat, di mana roda perekonomian berputar salah satunya dipengaruhi sektor pariwisata yang ditunjang sektor makro dan mikro. Selama masa pandemi Pemprov Bali berupaya pariwisata segera bangkit.

Penelitian dilakukan dengan mengamati daerah di wilayah Kuta, Bali. Selanjutnya, pendekatan secara lintas disiplin menunjang kajian yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan kajian melalui sumber buku-buku ilmiah dan media massa.

Penelitian dianalisis bersifat deskriptif kualitatif dan interpretatif, di mana melalui proses interpretasi persoalan di lapangan. Berikutnya, data diperoleh dikumpulkan hasil dari studi dokumen, dokumentasi foto, observasi lapangan, dan wawancara. Penelitian ini juga ditunjang dengan analisis data dengan teknik analisis kualitatif. Tiga teori yang digunakan; Teori Kuasa dan Pengetahuan dari Michel Foucault, Teori Dekonstruksi dari

Jacques Derrida, dan Teori Hegemoni dari Antonio Gramsci. Selanjutnya peneliti melakukan kajian-kajian mengenai kebijakan yang telah diambil pemerintah di saat terjadinya pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi masyarakat di wilayahnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemprov Bali serius di dalam menanggapi pandemi Covid-19. Ada sejumlah aturan dikeluarkan lewat Surat Edaran (SE) yaitu, SE Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020 tentang Penerapan Tatanan Kehidupan Era Baru, SE Gubernur Bali Nomor 15243 tentang Persyaratan Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Bali, termasuk SE Gubernur Nomor 10925 Tahun 2020 tentang Pengendalian Perjalanan Orang Pada Pintu Masuk Wilayah Bali Dan Percepatan Penanganan Covid-19.

SE umumnya bertujuan dalam mempercepat penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Penanganan dilakukan Pemprov Bali sesuai protokol kesehatan yang sering sudah dipublikasikan. Pemprov Bali berdasarkan Harian Tribun Bali, 1 Agustus 2020 secara resmi membuka pariwisata untuk wisatawan nusantara atau domestik dimulai pada, Jumat 31 Juli 2020 lalu. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Wakil Gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati (Cok Ace) bahwa:

Target jumlah kunjungan kita abaikan dulu. Yang jelas, pada awal dibukanya pintu masuk Bali bagi wisatawan domestik, terlebih dahulu kita akan memantau dan melakukan evaluasi. Yang kami utamakan bagai mana menanamkan suatu kepercayaan terhadap Bali ini sebagai destinasi wisata. (Tribun Bali, 2020).

Pendapat Wagub Bali Cok Ace, di atas dia mengapresiasi para pelancong yang tiba di hari pertama ketika mulai dibuka untuk wisatawan domestik. Wagub Cok Ace sekaligus pula Panglingsir Puri Ubud turut juga memberikan pendapat bahwa:

Saat ini kebanyakan yang datang ke Bali dari Jakarta dan Surabaya, tetapi dari daerah mana saja kami terbuka asal syaratnya ke Bali terpenuhi oleh mereka (Tribun Bali, 2020).



Gambar 1. Wisatawan domestik tampak berfoto bersama di depan monument Bom Bali I Ground Zero Bali di Jalan Legian-Kuta, Kabupaten Badung, Bali
Sumber: Dokumentasi pribadi I Dewa Gede Kusuma, 9 April 2020

Sementara pihak lainnya, Co. General Manager Comercial PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Rahmat Adil Indrawan, dia menyampaikan dalam *Harian Tribun Bali*, 1 Agustus 2020 bahwa Garuda Indonesia menjadi maskapai pertama landing di titik Bandara Ngurah Rai begitu pariwisata Bali dibuka untuk wisatawan nusantara atau domestik. Hal ini disampaikan seperti berikut:

Flight-nya sekitar 100-an orang yang mulai datang. Dan rata-rata sekarang pergerakan penumpang domestik sudah di angka 4 ribu-an orang yang datang. Meningkatkan sekitar tiga kali dari bulan-bulan sebelumnya. Mudah-mudahan dengan dibukanya secara resmi ini dan dihadiri oleh Wagub akan menjadi momentum titik di mana pariwisata di Bali akan bangkit kembali (*Tribun Bali*, 2020).

Tamu domestik dari sejumlah wilayah Indonesia, dominan memilih lokasi berlibur di Nusa Dua, Kuta, Legian, Seminyak, hingga Canggu. Mereka pun lebih dulu mem-booking tempat menginap untuk dapat liburan bersama-sama keluarga. Tingkat dari kunjungan para wisatawan domestik diperkirakan melonjak sekitar akhir tahun ini.

Pariwisata Bali dan Pandemi Covid-19

Amatlah sulit bisa mengetahui dengan

tepat berapa jumlah angka wisatawan yang mengunjungi Bali pada waktu pemerintahan Hindia Belanda, oleh karena catatan statistik yang ada tidaklah membedakan antara wisatawan dan pengunjung yang biasa. Data-data pertama yang dikeluarkan oleh Official Tourist Bureau telah mencatat sekitaran 213 pengunjung pada tahun 1924. Angka yang terus meningkat secara teratur hingga mencapai 1.428 pengunjung pada tahun 1929. Setelah itu selama beberapa tahun kemudian tidak ada terjadi peningkatan kunjungan, akibat kemelut ekonomi dunia. Kemudian tahun 1934 angka-angka itu naik lagi, hingga mencapai jumlah rata-rata 3.000 pengunjung per tahun di akhir dasawarsanya (Picard, 2006 : 33).

Berdasarkan sumber *Harian Nusa Bali* dipaparkan mengenai wacana Bali untuk wisatawan nusantara secara resmi dibuka pada, Jumat 31 Juli 2020. Setelah wisatawan nusantara, pariwisata Bali pun selanjutnya akan dibuka kembali untuk wisatawan mancanegara yang direncanakan, Jumat 11 September 2020.

Upaya membangkitkan kunjungan kepariwisataan di Bali, bagi wisatawan nusantara diumumkan Gubernur Wayan Koster di hadapan Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan dan juga Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio, di dalam kegiatan 'Deklarasi Program Kepariwisata dalam Tatanan Kehidupan Bali Era Baru dan Digitalisasi Pariwisata Berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*', di ITDC Nusa Dua, Tanjung Benoa Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Kamis 20 Juli 2020 sore.

Gubernur Koster mengungkapkan, sebelum Pemprov Bali membuka pintu masuk untuk wisatawan nusantara, dia bersama para Bupati/ Walikota Se-Bali telah sepakat melakukan aktivitas secara bertahap, selektif, dan terbatas. Semua dimulai dengan acara ritual keagamaan di Pura Agung Besakih, Desa Besakih Kecamatan Rendang, Karangasem pada Minggu, 7 Juli 2020. Pendapat dari Gubernur Koster seperti berikut ini:

Kegiatan ritual keagamaan di Pura Agung Besakih ini kami lakukan untuk memohon doa restu agar Ida Bhatara Bhatari Sesuhunan (Tuhan Yang Maha Esa) se-Bali memberikan restu,

supaya aktivitas perekonomian bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya (*Harian Nusa Bali*, 2020).



Gambar 2. Situasi sepi tamu di areal jalan menuju Pantai Kuta, Badung
Sumber: Dokumentasi pribadi I Dewa Gede Kusuma, 9 April 2020

Rencana dari Gubernur Koster dilakukan bertahap dengan tujuan menarik wisatawan domestik di tanah air agar berkunjung ke Bali. Dengan begitu perlahan-lahan kunjungan wisata di berbagai titik Bali akan kembali ramai.

Gubernur Koster dalam *Harian Nusa Bali*, pada Kamis 9 Juli 2020 menyatakan, Pemprov Bali membuka tahap pertama yakni memulai aktivitas lokal masyarakat Bali. Peneliti menilai ke depannya Gubernur tidak hanya memikirkan pariwisata, tetapi juga bagi sektor ekonomi masyarakat kecil. Maka dari itulah, dengan tumbuhnya pariwisata akan menjadi awal mula terhadap kebangkitan ekonomi masyarakat pedesaan di pelosok Bali. Hal ini seperti diungkapkan Gubernur Koster:

Selanjutnya, untuk tahap kedua, kami membuka aktivitas pariwisata hanya untuk wisatawan nusantara yang secara resmi dimulai pada 31 Juli 2020. Setelah itu, di tahap ketiga akan dilanjutkan aktivitas pariwisata dengan mengundang wisatawan mancanegara (direncanakan pada 11 September 2020,-Red) (*Harian Nusa Bali*, 2020).

Wacana Gubernur Koster di atas, bagi peneliti merupakan tahapan yang dirasa tidaklah mudah. Sebab, banyak ada tamu di luar negeri yang terdampak Covid-19 di negaranya, di mana cenderung belum banyak diperbolehkan melancong ke ne-

gara lain, salah satunya ke Indonesia. Pandemi Covid-19 merupakan masalah global dan masih diupayakan instansi pemerintahan untuk meminimalisir dampak Covid-19, termasuk supaya segera ditemukan vaksin Covid-19. Gubernur Koster sekaligus politisi senior PDIP dan juga mantan anggota Komisi X DPR RI Dapil Bali tiga kali periode (2004-2009, 2009-2014, 2014-2018) memaparkan pendapat sebagai berikut ini:

Untuk mendukung pelaksanaan tahapan tersebut, kami sudah membuat Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020 tentang Penerapan Tatanan Kehidupan Era Baru dan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 15243 tentang Persyaratan Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Bali. Sehingga, semua pelaku khususnya di bidang pariwisata memiliki suatu pedoman dalam hal pelaksanaan protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) (*Harian Nusa Bali*, 2020).

Peneliti mengamati pendapat Gubernur Koster dalam *Harian Nusa Bali*, pada 1 Agustus 2020, di mana masyarakat Bali akan berusaha untuk mengikuti aturan-aturan berlaku yang sudah disampaikan Gubernur. Kajian pariwisata di tengah pandemi Covid-19, bahwa Bali memang terdampak dengan tidak adanya kunjungan tamu domestik dan mancanegara. Prioritas keran pariwisata yang dibuka oleh Gubernur Koster dan Wakil Gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati alias Cok Ace, diharapkan protokol kesehatan dapat dijalankan masyarakat, tujuannya agar pandemi Covid-19 dapat segera mereda.



Gambar 3. Potret areal Selatan di Jalan di Pantai Kuta, Badung
Sumber: Dokumentasi Pribadi I Dewa Gede Kusuma, 9 April 2020.

Kunjungan Wisatawan Domestik

Gubernur Koster menerbitkan Surat Edaran (SE) Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020 tentang Penerapan Tatanan Kehidupan Era Baru, SE Gubernur Bali Nomor 15243 tentang Persyaratan Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Bali, serta SE Gubernur Nomor 10925 Tahun 2020 tentang Pengendalian Perjalanan Orang Pada Pintu Masuk Wilayah Bali Dan Percepatan Penanganan Covid-19. Dengan menerbitkan SE, tamu domestik perlahan diharapkan tertarik kembali datang melancong.

Gubernur Koster dalam sumber *Harian Nusa Bali*, 3 Agustus 2020 memaparkan bahwa Peraturan Menteri Hukum dan HAM (Permenkum HAM) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Kedatangan Orang Luar Negeri Masuk Wilayah Indonesia dapat untuk dievaluasi. Pendapat Gubernur Koster dipaparkan sebagai berikut ini:

Kalau ini (Permenkum HAM), 11/2020, Red) masih diberlakukan, tahapan ketiga dibukanya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia termasuk ke Bali, tidak akan bisa berjalan. Kami sangat berharap Bapak Menko Maritim dan Investasi bisa membuka jalan ini (*Harian Nusa Bali*, 2020).

Pendapat Gubernur Koster di atas, peneliti amati bahwa pihaknya berharap ada perubahan aturan di tengah persoalan pandemi Covid-19. Permenkum HAM Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pelarangan Sementara Kedatangan Orang Luar Negeri Masuk Wilayah Indonesia. Seperti yang harapan dari Gubernur Koster, pariwisata Bali supaya dapat berjalan normal.

Menurut Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Panjaitan dalam *Harian Nusa Bali* 1 Agustus 2020, bahwa dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan perolehan devisa pariwisata turun hingga 97 persen. Tentu ini menjadi pukulan berat terhadap Bali dan Indonesia secara luas. Penerimaan negara dari sektor pariwisata sangat tinggi, hal ini disampaikan Menko Luhut:

Oleh karena itu, Presiden sudah berkali-kali mengingatkan kami para pembantunya bahwa kita harus menangani pariwisata dengan benar. Ada dua kunci yang harus kita perhatikan, yaitu penanganan Covid-19 dan penanganan ekonomi harus dijalankan (*Harian Nusa Bali*, 2020)

Sementara Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Wishnutama Kusubandio dalam *Harian Nusa Bali* 1 Agustus 2020, mengatakan bahwa dia apresiasi masyarakat di Bali yang dalam kondisi pandemi ini selalu optimis dan positif untuk membangun kepariwisataan ke depannya. Hal itu seperti yang disampaikan berikut ini:

Pada sore yang cerah ini, saya sangat berbahagia karena besok (Jumat) pariwisata domestik di Bali akan kembali bisa dibuka. Pasti kita semua sangat gembira dan berharap besok Bali perlahan segera bangkit kembali (*Harian Nusa Bali*, 2020).

Mengenai penanganan Covid-19 dan penanganan masalah ekonomi sebelumnya dikatakan oleh Menko Luhut supaya mendapat prioritas dan perhatian. Dengan begitu, Covid-19 semakin lama akan usai. Meskipun pandemi ini belum berakhir, namun Bali mendapatkan apresiasi Menteri Wishnutama, akan tetapi Bali tidak boleh terlalu larut ke dalam pujian. Masyarakat di Bali diharapkan dapat bertahan untuk bangkit dan tumbuh membaik.

Trend Angka Kesembuhan

Trend untuk kesembuhan jumlah pasien Covid-19 di Bali mengalami perubahan yang baik, hal ini terdata selama 9 hari secara beruntun sejak 23 Juli 2020. Sumber *Harian Nusa Bali*, tingkat kesembuhan pasien Covid-19 di Bali mencatat rekor tertinggi yakni 84,41 persen, setelah per Jumat, 31 Juli 2020 lalu terdapat tambahan 88 orang sembuh secara bersamaan dengan munculnya 47 kasus baru. Penanganan jumlah tambahan pasien sembuh paling banyak ada di Kota Denpasar, yakni mencapai 36 orang.

Selanjutnya, penambahan pasien paling banyak kedua ada di Kabupaten Gianyar jumlahnyanya 14 orang disusul kemudian di Klungkung (11 pasien sembuh), Bangli (10 pasien sembuh), Badung (10 pasien sembuh), Karangasem (4 pasien sembuh), Jembrana (2 pasien sembuh), dan Tabanan (1 pasien sembuh).

Tambahan 88 pasien sembuh, Jumat 31 Juli 2020 maka jumlah kumulatif positif Covid-19 di Bali yang sudah berhasil sembuh mencapai 2.876 orang atau 84,41 persen dari total 3.407 kasus positif. Hal ini naik 1,43 persen dibanding sehari sebelumnya. Ini adalah rekor kesembuhan tertinggi di Bali semenjak pandemi Covid-19 berkecamuk, 4 bulan lalu. Hal tersebut dituangkan ke dalam data tabel dalam *Harian Nusa Bali* sebagai

PERSEBARAN POSITIF COVID-19
DI PROVINSI BALI HINGGA 31 JULI 2020

NO.	PROVINSI	POSITIF		SEMBUH		MENINGGAL	
		JUMLAH	DATA-DATA TAMBAHAN PER HARI	JUMLAH	PROSENTASE	JUMLAH	PROSENTASE
1	Jawa Timur	22.089	183	14.415	65,26%	1.698	7,69%
2	DKI Jakarta	21.399	172	13.208	61,72%	831	3,88%
3	Jawa Tengah	9.516	79	5.319	55,90%	624	6,56%
4	Sulawesi Selatan	9.422	78	6.482	68,80%	316	3,35%
5	Jawa Barat	6.532	53	3.966	60,72%	210	3,21%
6	Kalimantan Selatan	6.098	51	3.367	55,21%	289	4,74%
7	Sumatera Utara	3.931	33	1.353	34,42%	194	4,94%
8	Sumatera Selatan	3.417	28	1.794	52,50%	162	4,74%
9	Bali	3.407	28	2.876	84,41%	48	1,41%
10	Papua	3.059	25	1.375	44,95%	32	1,05%
11	Sulawesi Utara	2.580	22	1.205	46,71%	132	5,12%
12	Nusa Tenggara Barat	2.065	17	1.288	62,37%	110	5,33%
13	Banten	1.835	14	1.354	73,79%	90	4,90%

Sumber: Harian Nusa Bali, 1 Agustus 2020

berikut ini:

Sumber *Harian Nusa Bali*, 1 Agustus 2020 memaparkan bahwa penanganan Covid-19 di Bali kembali menjadi yang terbaik se-Indonesia, setelah sebelumnya sempat disalip Sumatera Barat. tingkat kesembuhan Covid-19 di Sumatra Barat melorot ke posisi kedua se-Indonesia setelah Bali, yakni 80,17 persen (760

orang sembuh dari jumlah total 948 kasus positif). Angka kesembuhan di Bali juga jauh melampaui tingkat ke-sembuhan secara nasional yang mana hanya menca-pai 60,81 persen (65.907 orang dari total 108.376 kasus positif). Bali jauh melampaui angka kesembuhan tingkat dunia, yang mencapai 62,61 persen (10.956.538 orang dari total 17.499.767 kasus posi-

NO.	PROVINSI	POSITIF		SEMBUH		MENINGGAL	
		JUMLAH	DATA-DATA TAMBAHAN PER HARI	JUMLAH	PROSENTASE	JUMLAH	PROSENTASE
1	Jawa Timur	22.089	183	14.415	65,26%	1.698	7,69%
2	DKI Jakarta	21.399	172	13.208	61,72%	831	3,88%
3	Jawa Tengah	9.516	79	5.319	55,90%	624	6,56%
4	Sulawesi Selatan	9.422	78	6.482	68,80%	316	3,35%
5	Jawa Barat	6.532	53	3.966	60,72%	210	3,21%
6	Kalimantan Selatan	6.098	51	3.367	55,21%	289	4,74%
7	Sumatera Utara	3.931	33	1.353	34,42%	194	4,94%
8	Sumatera Selatan	3.417	28	1.794	52,50%	162	4,74%
9	Bali	3.407	28	2.876	84,41%	48	1,41%
10	Papua	3.059	25	1.375	44,95%	32	1,05%
11	Sulawesi Utara	2.580	22	1.205	46,71%	132	5,12%
12	Nusa Tenggara Barat	2.065	17	1.288	62,37%	110	5,33%
13	Banten	1.835	14	1.354	73,79%	90	4,90%
14	Kalimantan Tengah	1.729	14	1.182	68,36%	91	5,26%
15	Maluku Utara	1.530	13	328	21,44%	48	3,14%
16	Kalimantan Timur	1.426	12	903	63,32%	31	2,17%
17	Maluku	1.093	9	699	63,95%	23	2,10%
18	Gorontalo	1.015	8	544	53,60%	34	3,35%
19	Sumatera Barat	948	8	760	80,17%	34	3,59%
20	Sulawesi Tenggara	782	6	470	60,10%	13	1,66%
NASIONAL		108.376		65.907	68,81%	5.131	4,73%
GLOBAL/DUNIA		17.499.767		10.956.538	62,61%	677.184	3,87%

Data tanggal 31 Juli 2020
Sumber: Harian Nusa Bali, 1 Agustus 2020

tif).

Meminimalisir dampak dari pandemi diupayakan oleh Gubernur Koster dengan tujuan membangkitkan kembali kepercayaan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara. Kerjasama menangani Covid-19 tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, sebab pandemi ini bersifat global dan dampaknya dirasakan hampir di tiap negara. Semua pihak diharapkan bisa mengikuti protokol kesehatan dan disiplin sesuai Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 3355 Tahun 2020. Tanpa kerjasama di masyarakat, pandemi bisa saja tetap ada.

5. Penutup

Akses pariwisata Bali kembali dibuka oleh Gubernur Koster dengan tujuan ada pertumbuhan positif untuk tamu, khususnya tamu domestik agar dapat berkunjung ke Bali. Awal bulan Agustus 2020 masih sepi kunjungan tamu domestik utamanya di daerah Kuta, Legian, Sanur, dan sekitarnya. Bagi Gubernur Koster, makin lama pariwisata dibuka tentu saja akan sulit untuk keadaan perekonomian di Bali. Yang terdampak tentu industri pariwisata dan pelaku usaha berada di Bali.

Tingkat kunjungan terhadap objek wisata lain di Bali tidak berubah seperti di daerah Kuta, Badung. Hanya saja pengelolanya masih terus berusaha menjaga kunjungan dan menaati kewaspadaan dari pandemi Covid-19. Dari itu, masyarakat yang bekerja di sektor kepariwisataan akan

terus mencari usaha yang berbeda, seperti bertani ataupun berjualan hasil kebun agar mampu bertahan minimal hingga Desember 2020. Berikutnya, diharapkan tamu mancanegara dapat bekerja dan setelah itu mengumpulkan tabungan agar dapat kembali berlibur di awal atau pertengahan tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Dar, 2020. "Cok Ace Sambut 89 Wisdom Pertama di Bandara Ngurah Rai". *Nusa Bali*, 1 Agustus, hal: 1.
- Ind, Nar, 2020. "Penanganan Corona di Bali Terbaik Se-Indonesia--Angka Kesembuhan Tembus 84,41%, Koster Minta Masyarakat Kian Disiplin". *Nusa Bali*, 1 Agustus, hal: 1.
- Kompas.com, 2020. "Presiden Jokowi Umumkan 2 WNI Positif Corona, Sumber: <https://www.kompas.tv/article/69278/breaking-news-presiden-jokowi-umumkan-2-wni-positif-corona>, Diakses 01/08/2020
- NB, 2020. "Gubernur Bali Resmi Buka Pintu Masuk Wisatawan Nusantara". *Nusa Bali*, 1 Agustus, hal: 1.
- Picard, Michel. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta Selatan: Kepusatakaan Populer Gramedia (KPG).
- Zui, Zae, Ask 2020. "Pemprov Bali Abaikan Target Kunjungan". *Tribun Bali*,